

LAMPIRAN 1:

PEDOMAN WAWANCARA

*Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Upaya
Pendewasaan Usia Nikah Penyuluh Petugas Lapangan Keluarga
Berencana (Plkb) Kecamatan Wonopringgo*

Informan :
Hari/Tgl :
Waktu :
Lokasi :

Panduan Wawancara Pra-Penyuluhan (Pra-Intervensi)

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
1	Pengetahuan Usia Ideal	"Menurut pengetahuan kamu, usia berapakah yang ideal bagi laki-laki dan perempuan untuk menikah? Apakah kamu tahu ada aturan atau anjuran usia menikah dari pemerintah atau BKKBN?"	Pengetahuan ABCD terkait Usia Ideal (Blood/Duvall)
2	Kesiapan Menikah	"Apa saja hal yang paling penting disiapkan seseorang sebelum memutuskan menikah? (Contoh: Uang, rumah, restu orang tua, mental?)."	Kesiapan Mental, Finansial (Blood); Tahap Permulaan Keluarga (Duvall)

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
3	Persepsi Pernikahan Dini	"Di lingkungan kamu, apakah menikah muda itu hal yang wajar/biasa? Menurut kamu, apa alasan yang paling sering membuat remaja di sini memutuskan menikah muda?"	Keyakinan Kerentanan (<i>Perceived Susceptibility</i> - HBM); Norma Sosial (Siap Bermasyarakat)
4	Risiko atau Dampak	"Apa yang kamu ketahui tentang dampak negatif atau risiko jika menikah di usia yang masih sangat muda?"	Keyakinan Keparahan (<i>Perceived Severity</i> - HBM)
5	Pengaruh Lingkungan	"Apakah orang tua atau orang dewasa di sekitar kamu pernah menyarankan untuk segera atau tidak segera menikah? Bagaimana pandangan mereka tentang usia menikah?"	Hambatan (<i>Perceived Barriers</i> - HBM); ABCD

Panduan Wawancara Pasca-Penyuluhan (Pasca-Intervensi)

No .	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
1	Pemahaman Konsep PUP	"Setelah ikut penyuluhan, apa arti 'Pendewasaan Usia Pernikahan' bagi kamu sekarang? Apa bedanya dengan pemahaman kamu yang dulu?"	Attitude ABCD; Perubahan Kognitif
2	Kesiapan Holistik	"Sekarang, menurut kamu, mana yang lebih penting: usia atau kesiapan mental dan ekonomi? Mengapa? Coba jelaskan kembali mengapa perempuan dianjurkan 21 dan laki-laki 25 tahun?"	Kematangan Emosi/Mental/Finansial (Blood)

No .	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
3	Perubahan Sikap	"Setelah mendengarkan materi, apakah pandangan kamu tentang menikah muda berubah? Apa yang membuat kamu merasa pernikahan harus ditunda?"	Perilaku - ABCD; Keyakinan Manfaat (<i>Perceived Benefits</i> - HBM)
4	Persepsi Risiko & Manfaat	"Hal baru apa yang kamu ketahui tentang risiko kesehatan (misal: stunting, kehamilan) dan risiko sosial (misal: perceraian) akibat nikah dini? Apakah	Keyakinan Manfaat dan Keyakinan Keparahan (HBM)

No .	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
		kamu yakin bisa menghindari risiko itu?"	
5	Faktor Pendorong (Cues)	"Bagian penyuluhan mana yang paling berkesan atau paling membuat kamu sadar tentang pentingnya PUP? (Contoh: peran Duta GenRe, alat peraga, diskusi)."	Petunjuk Tindakan (<i>Cues to Action</i> - HBM)
6	Hambatan Internal/Eksternal	"Meskipun kamu sudah tahu risikonya, apa yang paling sulit (hambatan) untuk benar-benar menunda menikah? (Contoh: desakan	Hambatan (<i>Perceived Barriers</i> - HBM); Komunikasi

No .	Aspek yang Digali	Pertanyaan Kunci (Terbuka)	Relevansi dengan Teori
		keluarga, lingkungan, pacar)."	



Wawancara Lebe Kecamatan Wonopringgo

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Implementasi program	Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam program GenRe	"Bagaimana pelaksanaan program GenRe di Kecamatan Wonopringgo?"
2	Sasaran program	Mengetahui target sasaran penyuluhan	"Siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan GenRe?"
3	Tantangan	Mengetahui kendala selama implementasi	"Apa saja kendala yang ditemui dalam menyelenggarakan program GenRe di kecamatan ini?"
4	Dukungan	Mengetahui dukungan dari pihak terkait	"Apakah ada dukungan dari pihak desa atau sekolah dalam program ini?"

Wawancara Ibu Hafida (Kepala BKKBN Kabupaten Pekalongan)

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Kebijakan PUP	Mengetahui kebijakan dan tujuan program	"Apa tujuan utama dari program Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) di Kabupaten Pekalongan?"
2	Strategi implementasi	Mengetahui strategi pelaksanaan	"Bagaimana strategi BKKBN untuk memastikan program GenRe berjalan efektif di Wonopringgo?"
3	Evaluasi program	Mengetahui keberhasilan program	"Bagaimana BKKBN mengevaluasi keberhasilan program GenRe di tingkat kecamatan?"
4	Hambatan dan solusi	Mengetahui kendala dan penanganannya	"Apa kendala yang biasanya ditemui dan bagaimana cara BKKBN mengatasinya?"

Wawancara dengan Ibu Rini (Penyuluh PLKB Kecamatan Wonopringgo)

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Tugas PLKB	Mengetahui peran dan tanggung jawab	"Apa saja tugas yang Ibu lakukan dalam program GenRe di kecamatan ini?"
2	Metode penyuluhan	Mengetahui metode yang digunakan	"Metode apa saja yang biasanya digunakan untuk menyampaikan penyuluhan kepada remaja?"
3	Respon remaja	Mengetahui penerimaan peserta	"Bagaimana respon remaja terhadap penyuluhan yang diberikan?"
4	Kendala	Mengetahui masalah yang dihadapi	"Apa saja kendala yang sering Ibu temui saat menyampaikan materi PUP?"
5	Evaluasi diri	Mengetahui penilaian PLKB terhadap keberhasilan	"Menurut Ibu, seberapa efektif penyuluhan ini dalam mengubah pemahaman remaja?"

Wawancara Mendalam dengan Remaja (Pasca-Penyuluhan)

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1	Pemahaman	Mengetahui perubahan pengetahuan	"Setelah mengikuti penyuluhan, apa yang kamu pahami tentang usia ideal menikah?"
2	Sikap	Mengetahui perubahan pandangan	"Apakah pandanganmu tentang pernikahan dini berubah setelah penyuluhan? Jelaskan."
3	Perilaku	Mengetahui perubahan perilaku	"Apakah penyuluhan ini mempengaruhi keputusan atau rencana hidupmu terkait pernikahan?"

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
4	Kepuasan	Mengetahui penilaian remaja terhadap penyuluhan	"Bagaimana perasaanmu tentang penyuluhan yang telah diberikan? Apa yang paling berkesan?"
5	Saran	Mengetahui masukan untuk penyuluhan	"Apa saranmu agar penyuluhan ini lebih bermanfaat bagi remaja lain?"



Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Penyuluhan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) di
Kecamatan Wonopringgo

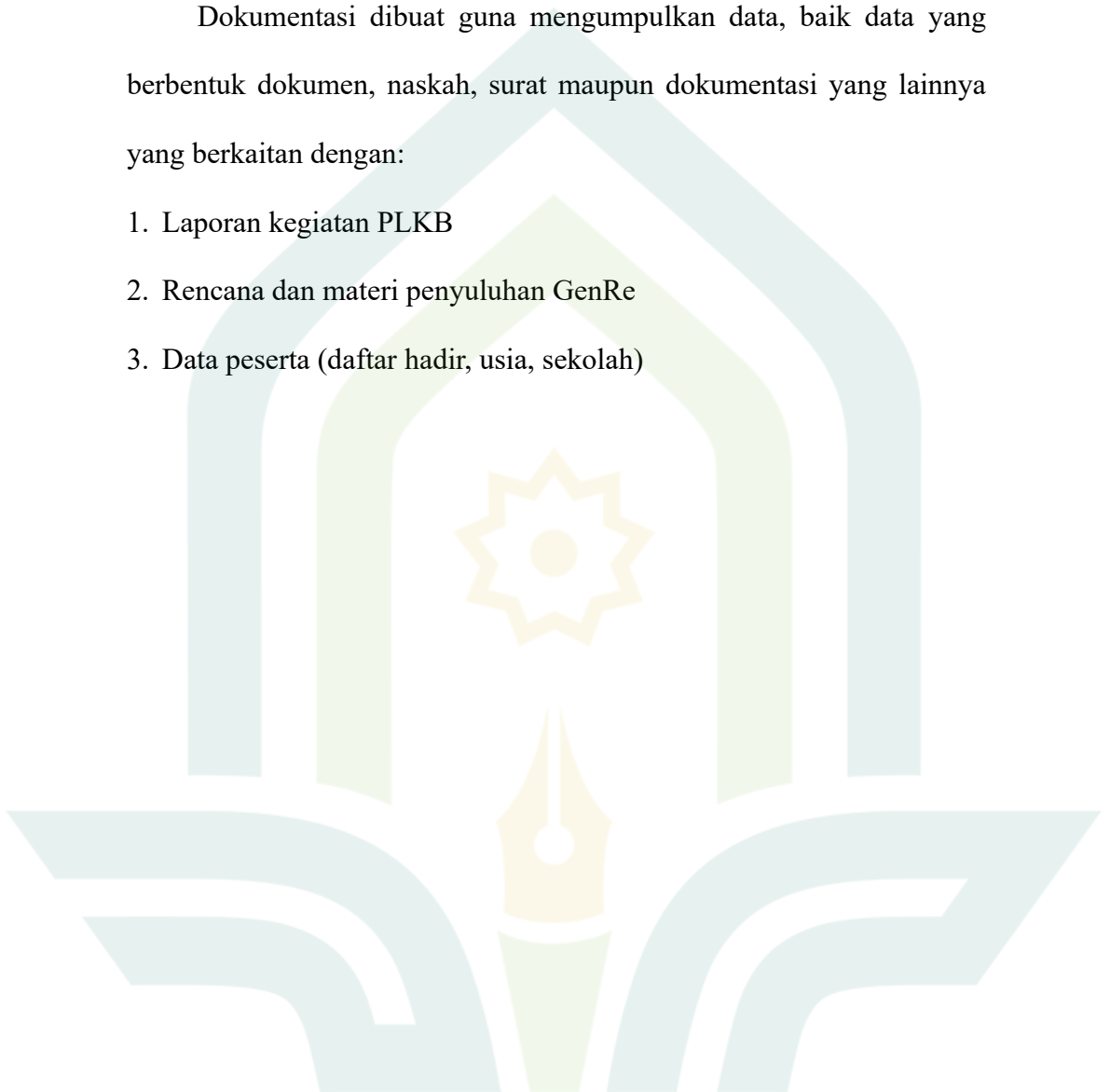


Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dibuat guna mengumpulkan data, baik data yang berbentuk dokumen, naskah, surat maupun dokumentasi yang lainnya yang berkaitan dengan:

1. Laporan kegiatan PLKB
2. Rencana dan materi penyuluhan GenRe
3. Data peserta (daftar hadir, usia, sekolah)



Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Sebelum Penyuluhan (Pra-Intervensi)

Narasumber: remaja yang ikut penyuluhan PUP

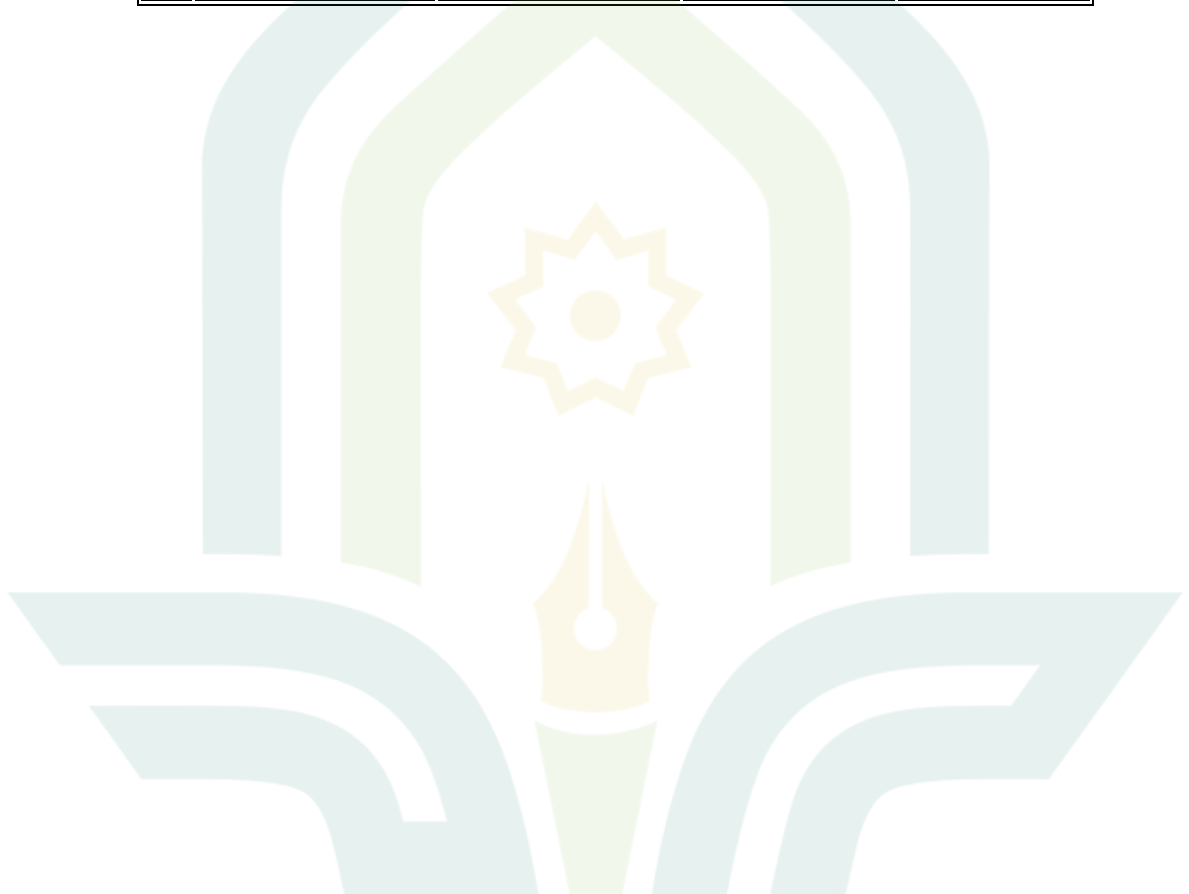
Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

Tanggal Wawancara: 24 Mei 2025

Lokasi: Balai Desa Galang Pengampon Kecamatan Wonopringgo

No.	Pertanyaan Wawancara	NRM (15)	AP (15)	MI (13)
1.	Kira-kira berapa batas usia ideal menikah anjuran dari pemerintah atau BKKBN yang kamu ketahui?	"Saya belum tahu kalau ada aturan usia ideal menikah. Tapi setelah dijelaskan waktu penyuluhan, ternyata ada aturannya ya, laki-laki minimal 25 tahun dan perempuan 21 tahun. Saya baru tahu dan masuk akal juga biar lebih siap."	"Saya kira dulu setelah lulus SMA sudah boleh menikah, tapi ternyata ada aturannya dari BKKBN. Jadi pantas juga sih, biar nggak terburu-buru dan bisa fokus kerja dulu."	"Sebelum penyuluhan, saya nggak pernah dengar soal batas usia menikah. Tapi setelah dijelaskan, saya jadi ngerti alasannya kenapa nikah muda bisa berisiko."
2.	Menurut pandanganmu, kapan usia atau kondisi yang tepat untuk seseorang menikah?	"Menurut saya, setelah penyuluhan kemarin, menikah itu nggak cuma soal umur, tapi soal kesiapan. Jadi mungkin sekitar umur 23 ke atas kalau udah bisa tanggung jawab dan punya penghasilan."	"Kalau kata penyuluhnya, menikah itu bukan hanya karena cinta. Saya jadi sadar, lebih baik nunggu siap dulu, terutama dari sisi ekonomi dan mental."	"Saya pikir, setelah penyuluhan, nikah itu sebaiknya pas udah punya tujuan hidup dan bisa ngatur emosi. Jadi nggak terburu-buru."

No.	Pertanyaan Wawancara	NRM (15)	AP (15)	MI (13)
3.	Apa yang kamu ketahui tentang risiko atau dampak negatif menikah muda, dan bagaimana pengaruh lingkunganmu terhadap pandangan itu?	“Saya jadi tahu kalau nikah muda bisa bikin putus sekolah dan belum siap mental. Banyak contoh di sekitar rumah juga kayak gitu.”	“Saya baru sadar kalau nikah muda bisa bikin tekanan ekonomi dan sering berantem. Jadi sekarang saya nggak pengen nikah cepat.”	“Dulu saya pikir nikah muda itu keren, tapi ternyata bisa bikin susah sendiri. Jadi lebih baik siap dulu.”



No	Pertanyaan Wawancara	TP (17)	LS (16)	KM (14)	SD (18)
1.	Kira-kira berapa usia ideal menikah anjuran dari pemerintah atau BKKBN yang kamu ketahui?	"Menurutku sih yang penting udah punya penghasilan sendiri, biar nggak terlalu bergantung sama orang tua. Usia berapa pun, yang penting mandiri."	"Dulu waktu sekolah pernah diajarin, katanya usia ideal nikah itu pas udah selesai kuliah. Tapi sekarang banyak juga yang nikah muda, jadi bingung juga."	"Nggak tau pasti, tapi kayaknya pemerintah pengennya orang nikah itu udah pada dewasa semua, biar nggak cerai karena emosi labil."	"Sebenarnya menurut ku gak ada patokan pasti sih. Yang penting udah kenal baik sama pasangannya, udah tau baik buruknya, udah siap nerima kekurangan masing-masing."
2.	Menurut pandanganmu, kapan usia atau kondisi yang tepat untuk seseorang menikah?	"Waduh, kalau itu sih relatif banget ya. Tapi kalau menurutku, yang penting udah punya tujuan hidup yang sama. Gak harus kaya raya, tapi punya visi yang jelas mau dibawa ke mana hubungan ini."	"Kalau dari pengalaman temen-temenku sih, banyak yang bilang nyesel nikah muda karena belum puas main. Jadi mungkin pas udah ngerasa 'cukup' sama diri sendiri, baru deh mikirin nikah."	"Aku pernah denger ceramah, katanya nikah itu bukan cuma soal cinta, tapi juga soal tanggung jawab. Jadi kalau udah siap lahir batin, udah siap nerima segala konsekuensinya, ya udah, bismillah aja."	"Kalau aku pribadi sih, pengennya nikah pas udah punya rumah sendiri, biar gak ngerepotin orang tua. Tapi ya gak tau deh kapan, jodoh kan misteri ilahi."
3.	Apa yang kamu ketahui tentang risiko atau dampak	"Kalau kata orang tua sih, nikah muda itu	ku pernah denger cerita, ada yang nikah	"Setauku sih, nikah muda itu bisa bikin kita kehilangan masa	"Kalau di lingkunganku sih, nikah muda itu

	negatif menikah muda, dan bagaimana pengaruh lingkunganmu terhadap pandangan itu?	bisa bikin rejeki seret. Soalnya belum punya pengalaman kerja, jadi susah cari duit."	muda terus gak direstui orang tua. Akhirnya hidupnya jadi susah karena gak ada dukungan keluarga."	muda. Gak bisa bebas nongkrong sama temen, harus ngurusin rumah tangga."	kayak aib gitu. Soalnya dianggap gak bisa jaga diri, terus jadi bahan omongan orang."
--	---	---	--	--	---

No.	Pertanyaan Wawancara	FAW (18)	DA (22)	FN (23)
1.	Kira-kira berapa batas usia ideal menikah anjuran dari pemerintah atau BKKBN yang kamu ketahui?	"Waktu penyuluhan dijelaskan kalau idealnya laki-laki 25 dan perempuan 21. Saya setuju sih, karena kalau terlalu muda, pikirannya belum matang."	"Sebelum penyuluhan saya kira batas usia itu tergantung adat aja. Tapi ternyata pemerintah punya aturan biar pernikahan nggak asal."	"Saya jadi tahu sekarang alasan kenapa pemerintah atur usia nikah. Supaya nggak banyak perceraian dan masalah keluarga di usia muda."
2.	Menurut pandanganmu, kapan usia atau kondisi yang tepat untuk seseorang menikah?	"Setelah dijelasin, saya rasa yang penting udah stabil dan siap tanggung jawab. Umur bisa beda-beda, tapi mental dan ekonomi harus siap."	"Saya jadi sadar kalau nikah itu tanggung jawab besar. Jadi saya nggak mau nikah dulu sebelum punya pekerjaan tetap."	"Kalau aku sih setelah penyuluhan jadi mikir, mending fokus dulu kerja dan bantu orang tua. Nikah nanti aja kalau bener-bener siap."
3.	Apa yang kamu ketahui tentang risiko atau dampak negatif menikah muda, dan bagaimana pengaruh	"Banyak yang diceritain di penyuluhan, kayak risiko kesehatan dan ekonomi. Saya	"Saya liat sendiri temen yang nikah muda jadi kesulitan ekonomi. Jadi sekarang saya	"Saya jadi paham kalau nikah muda itu bisa ganggu masa depan,

No.	Pertanyaan Wawancara	FAW (18)	DA (22)	FN (23)
	lingkunganmu terhadap pandangan itu?	jadi lebih takut buat nikah muda.”	setuju sama BKKBN kalau nikah jangan buru-buru.”	apalagi kalau belum mandiri.”



Transkrip Wawancara Setelah Penyuluhan (Pasca-Intervensi)

Narasumber: remaja yang ikut penyuluhan PUP

Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

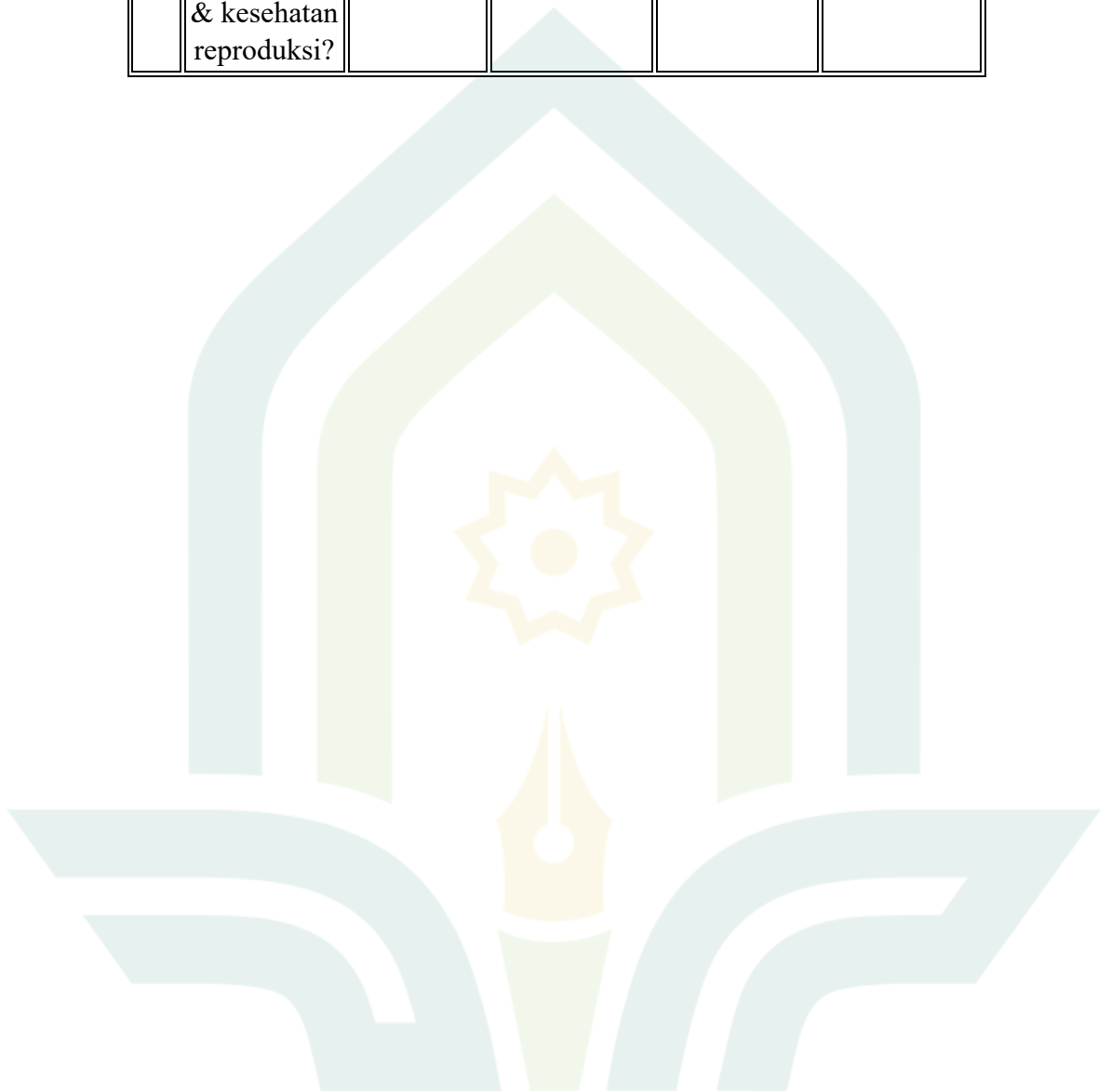
Tanggal Wawancara: 27 Mei 2025

Lokasi: Balai Desa Galang Pengampon Kecamatan Wonopringgo

No .	Pertanyaan Wawancara	DA	NRM	FN	FAW
1	Menurutmu, berapakah usia ideal menikah bagi laki-laki dan perempuan? Bisa ceritakan alasannya.	"Kalau menurutku , perempuan 21 dan laki-laki 25, harus siap mental & ekonomi."	"21-25 tahun. Kita belum paham semua tugas suami-istri."	"21-25 tahun. Hamil muda risikonya tinggi untuk ibu & bayi."	"21-25. Ideal, tapi harus restu orang tua juga."
2	Apa yang kamu ketahui tentang risiko menikah di usia muda?	"Ganggu sekolah & kesehatan. Hamil muda risiko besar."	"Putus sekolah, mental & finansial belum siap."	"Hamil muda risiko ibu & bayi, pendidikan terganggu."	"Stres & kurang matang secara emosional."
3	Apakah menikah di usia muda itu baik atau buruk? Mengapa?	"Buruk, harus siap mental, fisik, & ekonomi."	"Buruk, tanggung jawab besar, belum siap."	"Buruk, risikonya banyak & masa depan terganggu."	"Campur, kalau restu orang tua boleh, tapi ada risiko."
4	Dari mana biasanya mendapatka	"Media sosial,	"Guru, teman, internet."	"Internet, teman, Duta GenRe."	"Keluarga, teman,

No .	Pertanyaan Wawancara	DA	NRM	FN	FAW
	n informasi tentang pernikahan & kesehatan reproduksi?	teman, sekolah."			penyuluhan. "
1	Menurutmu, berapakah usia ideal menikah bagi laki-laki dan perempuan? Bisa ceritakan alasannya.	"21–25 tahun. Menikah muda bisa ganggu masa depan."	"21–25 tahun. Ekonomi harus cukup dulu."	"21–25 tahun. Mental & ekonomi harus siap dulu."	"21–25. Harus siap fisik, mental & sosial."
2	Apa yang kamu ketahui tentang risiko menikah di usia muda?	"Hambat pendidikan & peluang kerja."	"Kesehatan, ekonomi, tanggung jawab terdampak."	"Ganggu sekolah & kesehatan, risiko hamil muda."	"Putus sekolah, mental belum siap."
3	Apakah menikah di usia muda itu baik atau buruk? Mengapa?	"Buruk, fokus pendidikan dulu lebih baik."	"Campur, ekonomi cukup, tapi risiko kesehatan tetap ada."	"Buruk, tanggung jawab besar & belum siap."	"Buruk, harus siap mental & fisik dulu."
4	Dari mana biasanya mendapatkan informasi tentang	"Sekolah, media sosial, teman."	"Penyuluhan, keluarga, internet."	"Penyuluhan, teman, internet."	"Guru, teman, penyuluhan. "

No .	Pertanyaan Wawancara	DA	NRM	FN	FAW
	pernikahan & kesehatan reproduksi?				



No.	Pertanyaan Wawancara	LS	KM	SD
1	Menurutmu, berapakah usia ideal menikah bagi laki-laki dan perempuan? Bisa ceritakan alasannya.	"21–25 tahun. Aku ngerti risiko nikah muda."	"21–25 tahun. Belum sepenuhnya paham persiapan pernikahan."	"21–25 tahun. Usia ideal perlu kesiapan holistik."
2	Apa yang kamu ketahui tentang risiko menikah di usia muda?	"Ganggu pendidikan, ibu-bayi berisiko."	"Pendidikan bisa terganggu, tanggung jawab besar."	"Risiko kesehatan, ekonomi, mental kurang matang."
3	Apakah menikah di usia muda itu baik atau buruk? Mengapa?	"Buruk, risikonya banyak, pendidikan terganggu."	"Buruk, fokus pendidikan dulu."	"Buruk, kesehatan & masa depan terdampak."
4	Dari mana biasanya mendapatkan informasi tentang pernikahan & kesehatan reproduksi?	"Internet, Duta GenRe, teman."	"Sekolah, media sosial, keluarga."	"Penyuluhan, keluarga, teman."

Transkrip Wawancara Lebe Kecamatan Wonopringgo:

Narasumber: Pak Hananto (Lebe Wonopringgo)

Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

Tanggal Wawancara: 18 Mei 2025

Lokasi: Balai Desa Galang Pengampon Kecamatan Wonopringgo

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bisa Bapak jelaskan bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat Wonopringgo secara umum, terutama yang berkaitan dengan pandangan terhadap pernikahan?	Masyarakat Wonopringgo ini masih sangat menjunjung nilai-nilai tradisi seperti gotong royong dan penghormatan kepada orang tua. Tapi sayangnya, nilai-nilai itu juga mendukung pandangan bahwa perempuan lebih baik cepat menikah setelah lulus sekolah. Jadi ya, pernikahan dini masih dianggap wajar di sini. Ini sudah turun-temurun.
2.	Menurut pengamatan Bapak sebagai tokoh masyarakat, apa saja faktor-faktor utama yang paling sering menyebabkan terjadinya pernikahan dini di Wonopringgo?	Faktornya beragam, Mba. Kadang itu karena ekonomi orang tua juga, mereka merasa kalau anak perempuan sudah menikah, beban ekonomi berkurang. Atau yang paling sering, karena kehamilan di luar nikah. Kalau sudah hamil duluan, ya keluarganya buru-buru ajukan dispensasi ke pengadilan supaya bisa menikah, biar tidak malu. Padahal anaknya belum siap mental atau ekonomi. Banyak yang setelah nikah malah tetap tinggal sama orang tuanya, numpang hidup. Selain itu, ada juga yang dijodohkan oleh keluarga, atau pacaran yang berujung kehamilan.

3.	Apakah ada fenomena baru atau praktik-praktik unik yang Bapak amati terkait pernikahan dini di sini?	Ada, Mba. Bahkan sekarang ini, nikah siri juga mulai jadi trend di kalangan remaja. Kalau tidak bisa menikah secara hukum karena belum cukup umur, mereka nikah siri dulu. Yang penting sah secara agama, katanya. Tapi itu berbahaya sekali, terutama bagi pihak perempuan, karena tidak ada perlindungan hukum kalau suatu saat ditinggal suaminya, atau ada masalah di kemudian hari. Banyak yang tidak memikirkan konsekuensi itu.
4.	Selain faktor-faktor yang disebutkan tadi, apakah ada faktor lain seperti pengetahuan atau tekanan lingkungan yang ikut berperan?	Oh, tentu ada. Masalah lain itu kurangnya pengetahuan soal reproduksi. Banyak remaja yang pacaran tanpa tahu batasan, mereka tidak mengerti risiko dan dampaknya. Dan tekanan dari sekitar juga besar. Teman sebaya juga kadang bilang, 'temen-temen lain juga udah nikah, kamu kapan?' itu bisa mempengaruhi banget pikiran anak-anak muda di sini. Mereka jadi merasa ketinggalan atau tidak biasa kalau belum menikah.
5.	Bagaimana tanggapan masyarakat secara umum terhadap program-program pemerintah seperti PUP atau GenRe dalam menyikapi pernikahan dini ini?	Ada yang menerima, ada juga yang masih menganggap biasa saja. Kadang sudah diberi penyuluhan, tapi begitu pulang ke rumah, orang tua atau lingkungan sekitar justru bilang 'sudah cepat nikah saja, daripada terjadi apa-apa'. Jadi ya, programnya bagus, tapi budayanya yang susah diubah. Perlu usaha lebih keras untuk mengubah pola pikir masyarakat secara menyeluruh.

Transkrip Wawancara Ibu Hafida (Kepala BKKBN Kabupaten Pekalongan):

Narasumber: Ibu Hafida (Kepala BKKBN Kabupaten Pekalongan)

Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

Tanggal Wawancara: 19 Mei 2025

Lokasi: Kantor BKKBN Kabupaten Pekalongan

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bisa Ibu jelaskan bagaimana BKKBN merancang dan melaksanakan Program PUP di tingkat Kabupaten Pekalongan, khususnya di Kecamatan Wonopringgo?	Program PUP ini kita laksanakan secara berkelanjutan melalui para penyuluh PLKB yang ada di kecamatan dan bantuan dari Duta GenRe, serta 2 kader per desa. Mereka itu yang langsung bersentuhan dengan remaja di lapangan, mereka ujung tombak kami. Jadi ada struktur pelaksanaannya, tidak sendiri-sendiri.
2.	Siapa saja yang menjadi sasaran utama program PUP ini? Mengapa sasaran tersebut yang dipilih?	Sasarannya adalah pelajar SMP dan SMA, serta mereka yang aktif di PIK-Remaja. Kami menyasar anak-anak usia sekolah karena di usia itulah biasanya muncul tekanan sosial, mulai dari pacaran hingga keinginan menikah muda. Edukasi ini penting sekali agar mereka memahami risiko dan bisa merencanakan masa depan dengan lebih baik, tidak terburu-buru.
3.	Selain di sekolah, apakah ada tempat lain yang juga menjadi fokus penyuluhan? Mengapa diperlukan pendekatan yang lebih luas?	Tentu, Mba. Selain sekolah, kami juga bergerak di komunitas dan forum warga, seperti Karang Taruna, majelis taklim remaja, atau perkumpulan pemuda desa. Kenapa? Karena remaja itu ada di

		mana-mana. Tidak bisa hanya mengandalkan satu tempat. Jadi pendekatannya harus menyeluruh, komprehensif, supaya pesan PUP bisa sampai ke semua lapisan remaja.
4.	Menurut Ibu, seberapa penting peran Program GenRe dalam mendukung tujuan PUP secara keseluruhan?	Program GenRe ini sangat fundamental. Dia fokus pada pembentukan karakter remaja dan penguatan kapasitas mereka melalui pendekatan edukatif yang komprehensif. GenRe bukan hanya sekadar memberikan informasi, tapi juga membangun kesadaran kritis dan keterampilan hidup. Ini adalah kunci untuk memastikan remaja membuat keputusan yang tepat tentang masa depan mereka, termasuk dalam hal pernikahan.
5.	Bagaimana BKKBN memastikan bahwa penyuluhan ini dilakukan secara partisipatif dan efektif?	Kami mendorong penyuluhan dilakukan melalui diskusi kelompok dan media edukatif yang menarik bagi remaja, tidak hanya ceramah satu arah. Ini untuk membangun kesadaran kritis mereka, sesuai dengan pendekatan partisipatif. Misalnya, Duta GenRe kami sering menggunakan permainan, komik, atau film pendek yang relevan. Ini membuat remaja lebih aktif dan mau bertanya.

Transkrip Wawancara Wawancara dengan Ibu Rini (Penyuluh PLKB Kecamatan Wonopringgo):

Narasumber: Ibu Rini (Penyuluh PLKB Kecamatan Wonopringgo)

Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

Tanggal Wawancara: 6 Desember 2024

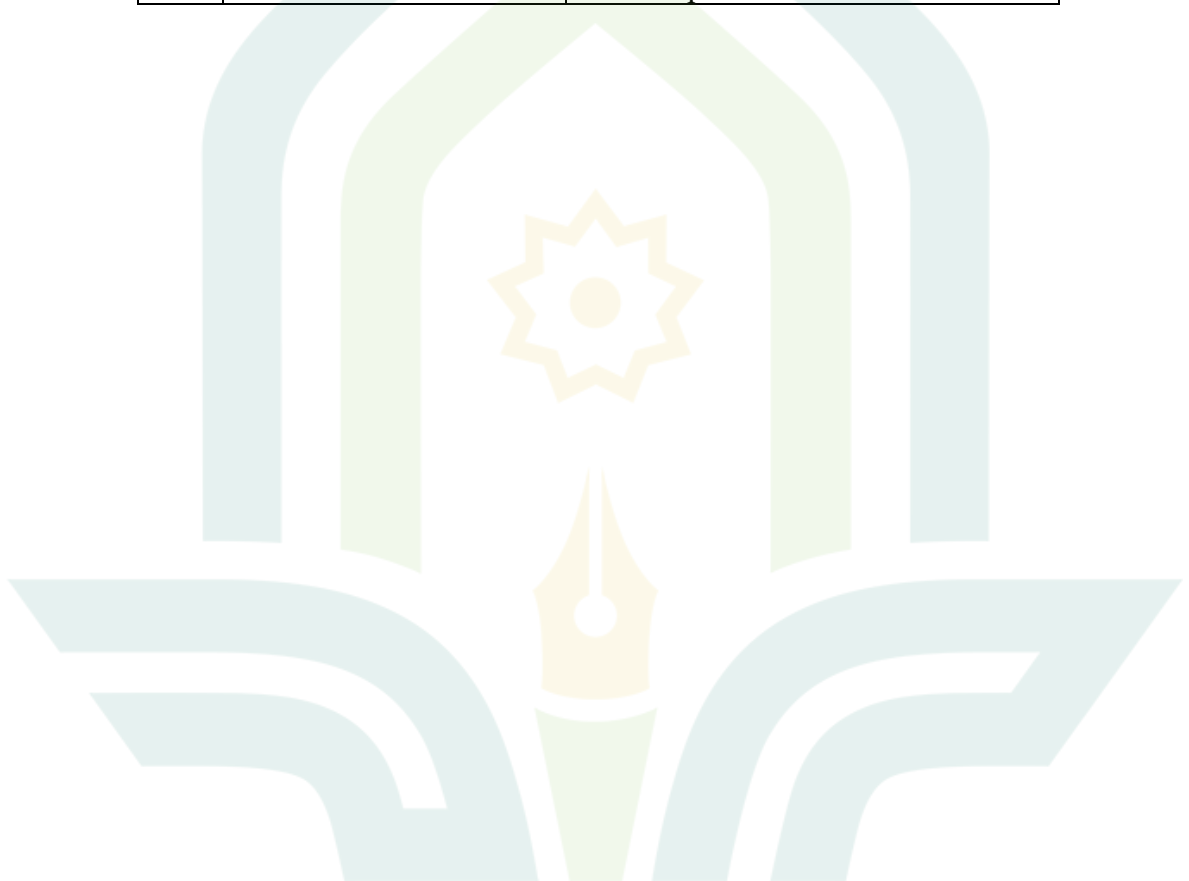
Lokasi: Kantor BKKBN Kecamatan Wonopringgo

NO.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Sebagai PLKB yang langsung di lapangan, apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan program PUP di Wonopringgo?	Dalam pelaksanaan program PUP di lapangan, tantangan terbesarnya justru datang dari norma sosial yang masih sangat kuat menganggap pernikahan dini sebagai hal yang wajar. Ini yang paling sulit diubah. Kami sudah berupaya menyampaikan informasi sebaik mungkin, tapi ketika anak-anak pulang dan mendapat dorongan berbeda dari rumah, itu jadi tantangan tersendiri.
2.	Bisakah Ibu berikan contoh bagaimana norma sosial tersebut mempengaruhi pelaksanaan program?	Contohnya, dalam banyak kasus, keluarga sendiri yang mendorong anak-anak mereka untuk menikah muda, karena dianggap lebih 'aman' atau karena tekanan ekonomi. Kami ajarkan mereka tentang risiko kesehatan, ekonomi, pendidikan, tapi orang tua kadang berpikir pragmatis. Jadi ada semacam 'tarik-menarik' antara pesan kami dan pesan dari lingkungan terdekat remaja.
3.	Apakah ada peran budaya lokal atau tren tertentu yang juga menjadi tantangan?	Ya, budaya lokal juga berperan besar. Saat ini bahkan mulai muncul tren nikah siri di kalangan remaja karena dianggap sebagai solusi

		cepat untuk menghindari zina atau karena hubungan yang sudah terlalu jauh. Padahal ini justru membuat posisi perempuan sangat rentan secara hukum dan sosial, karena tidak ada perlindungan yang jelas dari negara. Mereka hanya berpikir sah secara agama.
4.	Bagaimana mekanisme atau tahapan penyuluhan PUP yang biasanya Ibu dan Duta GenRe lakukan di lapangan?	Mekanismenya sudah terstruktur. Pertama, kami minta pengisian daftar hadir untuk dokumentasi. Lalu, pembukaan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk semangat. Kemudian, ada sambutan dari saya sebagai PLKB dan pengantar materi untuk menjelaskan urgensi PUP. Setelah itu, tim Duta GenRe kami memperkenalkan diri. Ini penting agar pesan lebih mudah diterima karena disampaikan oleh teman sebaya. Baru kemudian pemaparan materi edukatif yang mencakup aspek kesehatan, sosial, dan psikologis, biasanya disertai alat peraga atau komik yang menarik. Kami juga sering adakan <i>ice breaking</i> atau permainan ringan supaya tidak membosankan dan peserta aktif. Yang paling penting itu diskusi terbuka dan tanya jawab, kami buka ruang bagi mereka untuk cerita, bertanya, bahkan curhat baik di dalam forum maupun via WhatsApp. Banyak yang awalnya takut, tapi akhirnya berani bicara soal tekanan menikah muda dari keluarganya. Terakhir, ada tindak lanjut melalui mentoring dan

		pembinaan via PIK-Remaja dan grup WhatsApp.
5.	Selain penyuluhan, apakah ada tahapan program GenRe secara keseluruhan yang juga diterapkan?	Tentu, ada empat tahap utama. Pertama, Assessment untuk mengumpulkan data dan memetakan masalah pernikahan dini serta kondisi sosial budaya remaja. Kedua, Perencanaan dan Pengembangan di mana kami menyusun strategi penyuluhan, metode, dan mengembangkan materi edukatif berbasis risiko dan kebutuhan lokal. Ketiga, Pelaksanaan kegiatan penyuluhan langsung di berbagai tempat. Dan terakhir, Evaluasi dan Tindak Lanjut untuk menilai dampak dan memperbaiki program.
6.	Materi apa saja yang paling sering dan penting Ibu sampaikan dalam penyuluhan PUP?	Materi penyuluhan sangat komprehensif. Kami sampaikan tentang Kebijakan dan regulasi usia nikah (UU No. 16 Tahun 2019), edukasi kesehatan reproduksi dan risiko kehamilan dini, kesiapan mental, ekonomi, dan sosial untuk menikah, perencanaan masa depan seperti pendidikan, karier, dan keuangan, serta life skills seperti pengambilan keputusan, komunikasi, dan manajemen konflik. Materi ini kami kelompokkan juga. Ada materi pemecahan masalah (tekanan sosial, teman sebaya, kurang pengetahuan reproduksi), materi petunjuk dan rekomendasi (usia ideal, perencanaan pendidikan/ekonomi), dan materi instrumental (dorong kemandirian dan perencanaan masa depan).

7.	Menurut Ibu, apa kunci keberhasilan program ini ke depannya, mengingat tantangan yang ada?	Kami sadar ini nggak bisa jalan sendiri. Keberhasilan program sangat bergantung pada dukungan tokoh masyarakat dan sekolah. Makanya ke depan, kami usulkan penguatan kolaborasi lintas sektor, termasuk peran dinas pendidikan, tokoh agama, dan juga peningkatan kapasitas relawan GenRe. Biar pesan kami bisa nyampe ke semua lapisan masyarakat, tidak hanya di satu tempat.
----	--	---



Transkrip Wawancara Mendalam dengan Remaja (Pasca-Penyuluhan)

Pewawancara: Aisha Rahma Nuzulia

Tanggal Wawancara: 19 Mei 2025

Lokasi: Balai Desa Kecamatan Wonopringgo

No.	Inisial	Usia	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	DA	22	Setelah penyuluhan, apa pemahaman paling penting yang Anda dapatkan tentang pernikahan dan usia idealnya?	Menurut saya, menikah itu bukan soal umur saja. Usia memang penting, tapi kesiapan mental, ekonomi, dan kesehatan juga harus dipikirkan. Saya tahu perempuan sebaiknya menikah minimal usia 21 tahun, dan laki-laki 25 tahun, karena itu usia ideal untuk siap secara menyeluruh. Saya jadi lebih yakin dengan keputusan saya untuk menunda pernikahan demi pendidikan.
2.	NRM	15	Apa yang paling berkesan dari penjelasan mengenai risiko pernikahan dini?	Waktu penyuluhan dijelaskan tentang risiko nikah muda. Saya jadi ngerti kalau nikah itu nggak gampang. Harus siap secara fisik, batin, dan punya tanggung jawab yang besar. Saya juga tahu kalau ada masalah kesehatan kalau hamil terlalu muda. Tapi saya belum tau pasti tugas suami dan istri dalam

				pernikahan secara detail, hanya gambaran umumnya.
3.	FN	23	Dari materi kesehatan reproduksi, adakah hal baru yang Anda pelajari yang mengubah pandangan Anda tentang pernikahan dini?	Iya, dari penjelasan kegiatan GenRe yaang sudah diberikan. Di situ dijelaskan kalau perempuan yang hamil muda bisa berisiko tinggi, karena tubuhnya belum siap untuk melahirkan. Itu bikin saya mikir dua kali soal nikah muda, saya jadi lebih hati-hati. Penting banget jaga kesehatan reproduksi biar enggak menyesal di kemudian hari.
4.	FAW	18	Apakah pandangan Anda tentang pernikahan muda berubah setelah mengikuti penyuluhan ini?	Saya masih percaya kalau sudah punya pasangan yang sudah berhubungan lama dan orang tua setuju, menikah nggak masalah. Apalagi kalau kondisi ekonomi cukup. Tapi saya juga paham sih, ada risikonya kalau menikah terlalu muda, misalnya pendidikan jadi terganggu atau belum siap secara emosi. Jadi ada dua sisi pemikiran dalam diri saya.
5.	MI	13	Sebagai remaja SMP, apa yang paling Anda pahami tentang mengapa sebaiknya tidak menikah muda?	Sepengetahuan saya selama mendengarkan penjelasan Penyuluhan ini kalau menikah muda bisa bikin masa depan terganggu, tidak bisa sekolah tinggi, atau tidak

				bisa kerja yang bagus. Saya jadi lebih mikir untuk fokus sekolah dulu. Tapi saya belum begitu paham mengenai persiapan menikah secara detail, seperti mengelola keuangan rumah tangga.
6.	AP	15	Menurut Anda, faktor apa yang paling penting dalam menentukan kapan seseorang harus menikah?	Buat saya, kalau sudah cocok dan keluarga merestui, ya nggak apa-apa nikah muda. Asal nggak ngelanggar hukum (usia minimal) dan bisa tanggung jawab. Saya belum terlalu memikirkan detail kesiapan finansial, karena orang tua saya bilang itu bisa diatur kalau sudah ada restu.
7.	RW	16	Apa yang Anda pelajari tentang kesiapan mental dan emosional untuk menikah?	Saya belajar kalau menikah itu butuh sabar dan harus bisa mengendalikan emosi. Nggak bisa main marah-marah atau egois. Duta GenRe bilang, kalau belum siap mental, nanti gampang bertengkar dan cerai. Jadi, mental itu penting banget.
8.	TP	17	Setelah penyuluhan, bagaimana pandangan Anda tentang pendidikan dan karier sebelum menikah?	Sekarang saya lebih sadar kalau pendidikan itu nomor satu. Kalau menikah muda, takutnya nggak bisa lanjut sekolah atau kuliah. Padahal, punya pendidikan dan karier itu penting biar mandiri, enggak cuma

				bergantung sama suami. Saya jadi lebih semangat untuk belajar.
9.	LS	16	Apakah Anda merasa lebih yakin tentang keputusan menunda pernikahan setelah penyuluhan ini?	ya, saya lebih yakin untuk menunda nikah. Dulu teman-teman banyak yang sudah pacaran serius dan niat nikah muda. Tapi setelah penyuluhan, saya tahu kalau nikah itu bukan main-main. Harus matang dalam segala hal, jadi saya mau fokus dulu sama sekolah dan cita-cita.
10.	KM	14	Apa yang paling baru yang Anda ketahui tentang peran orang tua dalam PUP?	Saya jadi tahu kalau orang tua juga perlu dikasih tahu tentang PUP. Kadang orang tua maunya anaknya cepat nikah biar aman. Tapi dari penyuluhan, saya jadi tahu kalau orang tua harus mendukung anaknya untuk siap dulu, bukan buru-buru. Saya belum berani ngomong ke orang tua saya langsung, tapi jadi tahu.
11.	SD	18	Selain informasi, adakah manfaat lain dari penyuluhan ini bagi Anda?	Manfaatnya banyak. Selain tahu risiko nikah muda, saya jadi punya tempat untuk bertanya dan ngobrol sama teman-teman. Duta GenRe-nya juga asyik. Jadi nggak takut lagi kalau ada tekanan dari teman atau keluarga. Lebih pede dengan pilihan saya sendiri.

Lampiran 5

TRANSKRIP OBSERVASI

Tabel Observasi Pertama

Tanggal: 20 Mei 2025

Tempat: Desa Galang Pengampon

Jumlah Peserta	Hal yang Diobservasi	Building Rapport	Analisis
48 (27 perempuan, 21 laki-laki)	- Pengisian daftar hadir - Pembukaan lagu Indonesia Raya-Sambutan PLKB & pengantar materi - Pengenalan Duta GenRe-Pemaparan materi edukatif: kesehatan, psikologis, sosial, alat peraga berupa komik - <i>Ice breaking</i> atau permainan ringan- Diskusi terbuka & tanya jawab- Tindak lanjut mentoring melalui PIK-R/WhatsApp	Ruang curhat & tanya jawab dibuka; peserta awalnya takut tapi akhirnya berani berbagi pengalaman terkait tekanan menikah muda	Materi edukatif berbasis visual dan komik mempermudah pemahaman; peserta dapat mengenali risiko pernikahan dini, pentingnya kesiapan mental, sosial, dan perencanaan hidup; <i>ice breaking</i> meningkatkan partisipasi aktif

Tabel Observasi Kedua

Tanggal: 24 Mei 2025

Tempat: SMPN 2 Wonopringgo & Karang Taruna Desa

Jumlah Peserta	Hal yang Diobservasi	Building Rapport	Analisis
40–50	- Assessment: survei 3 dusun untuk kasus pernikahan dini - Perencanaan metode sesuai budaya lokal - Pelaksanaan penyuluhan materi hukum, fisik, mental, sosial, ekonomi, perencanaan pendidikan & karier - Evaluasi: permainan edukatif “Ular Tangga GenRe” & diskusi kelompok (usia ideal menikah, dampak pernikahan dini, rencana menunda nikah)	Duta GenRe memimpin permainan & diskusi kelompok; peserta lebih berani menjawab, aktif berinteraksi, saling membantu	<i>Game-based learning</i> memperkuat ingatan jangka pendek peserta; diskusi kelompok mendorong penguatan perilaku positif melalui pembelajaran sosial; materi hukum & konsekuensi pernikahan dini efektif mempengaruhi sikap

Tabel Observasi Ketiga

Tanggal: 27 Mei 2025

Tempat: Desa Galang Pengampon

Jumlah Peserta	Hal yang Diobservasi	Building Rapport	Analisis
Sama	- Dampak penyuluhan terhadap pemahaman & sikap remaja-Materi PowerPoint: usia ideal menikah, risiko kesehatan, dampak sosial-ekonomi, strategi perencanaan masa depan-Aktivitas <i>journaling</i>: rencana masa depan, refleksi kesiapan menikah	Fasilitator mendampingi peserta secara personal selama <i>journaling</i>; peserta diberi feedback langsung	Kombinasi materi visual & <i>journaling</i> efektif meningkatkan pemahaman kognitif, afektif, dan konatif; peserta mulai menyadari pentingnya kesiapan mental, sosial, dan ekonomi; materi kesehatan reproduksi & konsekuensi pernikahan dini paling efektif; sesuai prinsip HBM & pembelajaran sosial Miller & Dollard

Lampiran 6

DOKUMENTASI

Bukti Foto Penelitian di Lapangan

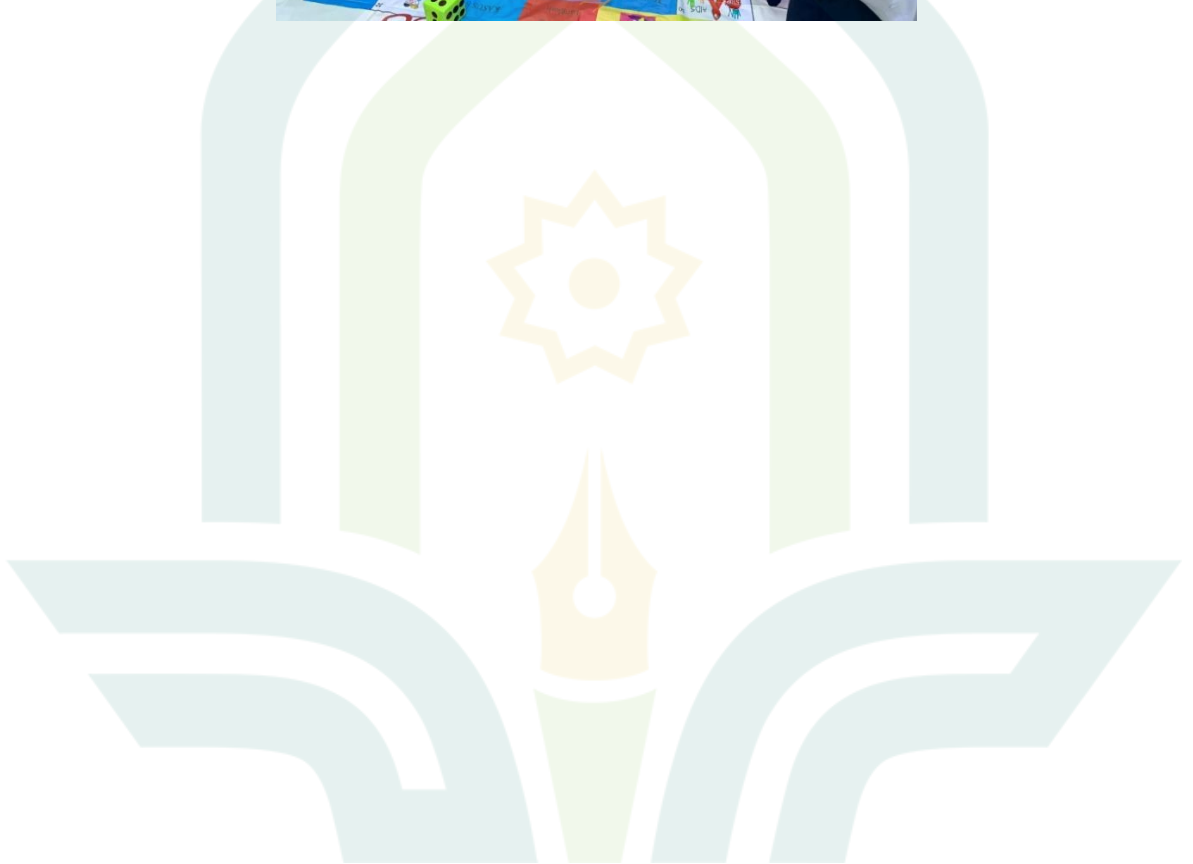




Lampiran Materi Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan

"BEDA JALAN"







Lampiran Data Pernikahan Dini di Kabupaten Pekalongan dan

Data Survey Desa Galang Pengampon

DATA PERKAWINAN USIA DI BAWAH UMUR 19 TAHUN
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2021

No	RT/RW KAWILAT	Jumlah Nikah	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Jumlah	
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		
1	BOLONG	943	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	18	
2	BULUH	286	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
3	DOJO	423	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
4	KALIN	673	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
5	KARANGANYAR I	251	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
6	KARANGANYAR II	370	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
7	KARANGANYAR III	843	1	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
8	KARANGANYAR IV	367	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
9	KARANGANYAR V	847	1	2	2	1	0	3	0	1	2	1	0	2	0	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	KARANGANYAR VI	83	0	2	0	8	0	4	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
11	KARANGANYAR VII	363	0	6	0	0	1	3	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
12	KARANGANYAR VIII	108	0	4	0	10	0	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
13	KARANGANYAR IX	579	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
14	KARANGANYAR X	465	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
15	KARANGANYAR XI	235	0	0	1	3	0	4	0	1	0	1	1	0	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
16	KARANGANYAR XII	687	0	1	0	2	0	1	2	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
17	KARANGANYAR XIII	496	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
18	KARANGANYAR XIV	418	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
19	KARANGANYAR XV	404	0	2	0	1	0	0	0	1	0	4	4	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah		8447	2	28	6	40	2	34	6	21	8	27	8	21	4	42	2	11	1	13	3	18	1	28	2	13	28	

Jumlah RT

27 46 35 29 32 47 26

46 13 14 19

Agustus 2024

Dit. Busari, M.H.
0707071994031001

DATA PERKAWINAN USIA DI BAWAH UMUR 19 TAHUN
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2022

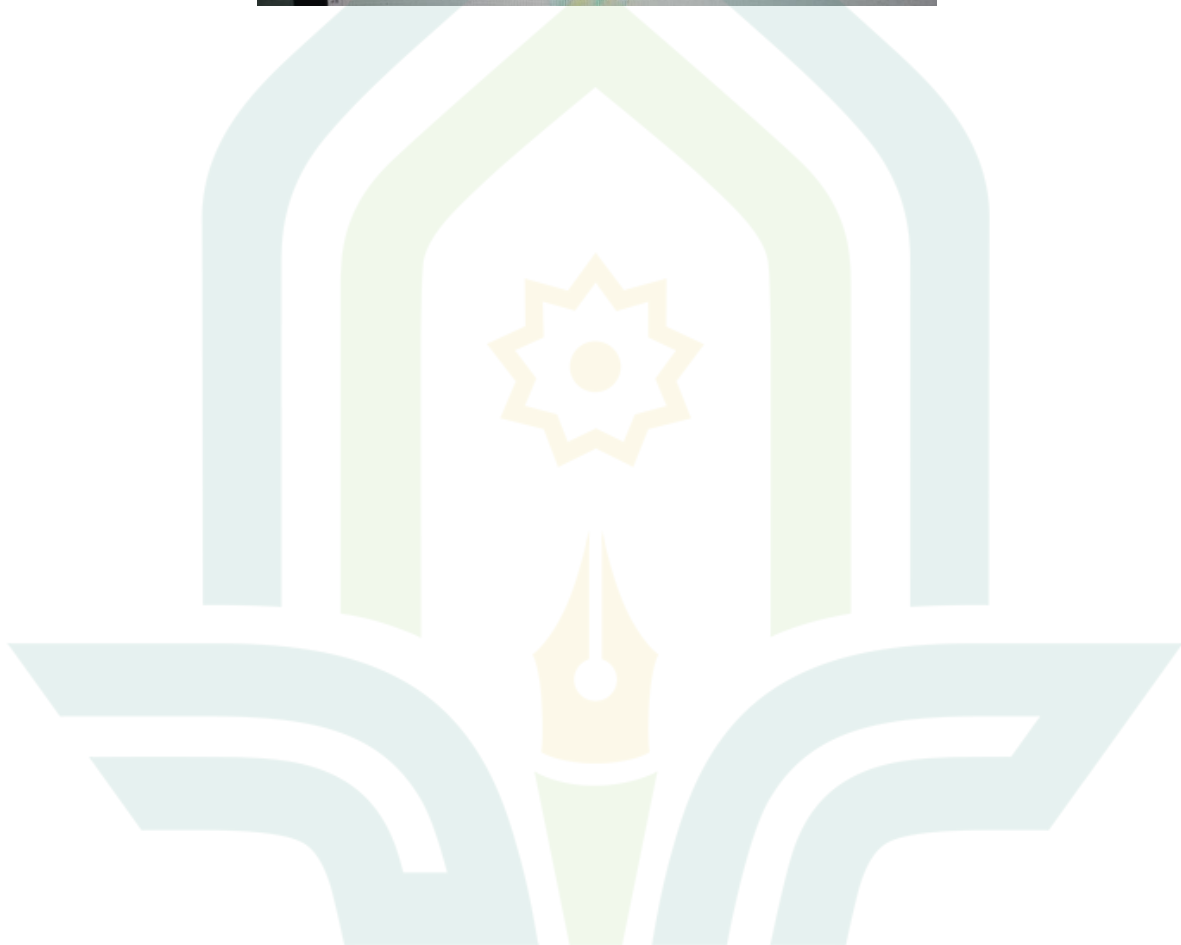
No	RT/RW KAWILAT	Jumlah Nikah	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	BULONG	881	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
2	BULUH	586	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
3	DOJO	414	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
4	KALIN	641	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
5	KARANGANYAR I	398	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
6	KARANGANYAR II	365	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
7	KARANGANYAR III	774	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
8	KARANGANYAR IV	549	0	3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
9	KARANGANYAR V	625	1	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
10	KARANGANYAR VI	77	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
11	KARANGANYAR VII	379	1	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
12	KARANGANYAR VIII	114	0	5	0	2	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
13	KARANGANYAR IX	964	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
14	KARANGANYAR X	380	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
15	KARANGANYAR XI	291	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
16	KARANGANYAR XII	631	0	0	0	1	0	2	0	0	1	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
17	KARANGANYAR XIII	488	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
18	KARANGANYAR XIV	380	0	0	0	1	0	3	0	0	0	1	0	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
19	KARANGANYAR XV	361	1	1	0	1	0	2	1	2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
Jumlah		7882	5	32	1	14	1	29	1	4	2	36	0	15	4	82	1	2	1	83	5	20	3	28	2	24	

Kep. Ag. 2024
Kep. Bina Islam,
Drs. H. Busari, M.H.

DATA PERKAWINAN USIA DI BAWAH UMUR 19 TAHUN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2023																											
No	RT/RW KAWILAT	Jumlah Nikah	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
1	Bolong	381	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Buluh	338	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Dojo	589	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Kalin	276	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Karanganyar	891	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Karanganyar I	895	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Karanganyar II	719	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Karanganyar III	681	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Karanganyar IV	681	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Karanganyar V	420	0	2	0	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Karanganyar VI	81	0	2	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Karanganyar VII	62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Karanganyar VIII	388	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Karanganyar IX	234	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Karanganyar X	565	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Karanganyar XI	434	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	Karanganyar XII	123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
18	Karanganyar XIII	341	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
19	Karanganyar XIV	341	0	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Jumlah RT/RW		7482	1	16	14	6	23	0	12	1	14	1	16	0	16	2	12	3	21	2	38	0	0	0	0	0	0

<

KABUPATEN PEKALONGAN																							
TAHUN 2024																							
KODE DESA	NAMA DESA	NTCR				JUMLAH TEMPAT ISKADAH		JUMLAH PENDUDUK		PEMILIK AGAMA					TANAH WAKAF								
		NUHA	THAH	CHAH	BAHA	MAJUD	MAJALIA	MAJALAH	PRHA	WISHTA	WISHTAH	ISLAM	KRISTEN	INDU	SIKH	BUDDHA	BHS	BUDDHA	BUDDHA	BUDDHA	BUDDHA		
01	JETAKIDUL	21	0	0	0	21	4	15	19	2.242	2.134	4.376	4.376	0	0	0	0	0	1	144	1	144	
02	JASTROGIRAN	26	0	0	0	26	4	6	10	1.885	1.872	3.757	3.757	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
03	LEDOGUNUNG	28	0	0	0	28	4	11	15	1.902	1.812	3.715	3.715	0	0	0	0	0	0	4	349	4	349
04	GALANGPENGAMPON	49	0	0	0	49	7	10	17	2.217	1.038	4.302	4.302	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
05	KWAGAN	31	0	0	0	31	2	13	15	2.200	2.122	4.322	4.322	0	0	0	0	0	0	1	120	1	120
06	SETAS	22	0	0	0	22	3	5	8	1.493	1.354	2.847	2.847	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
07	KOWONEMBU	35	0	0	0	35	5	16	23	2.741	2.740	5.484	5.484	0	0	0	0	0	0	1	124	1	124
08	WONOPRINGGO	17	0	0	0	17	1	6	7	1.312	1.403	2.715	2.715	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
09	SAMPUH	30	0	0	0	30	2	3	5	900	890	1.870	1.870	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	WONOREJO	31	0	0	0	31	2	12	14	2.399	2.439	4.838	4.838	0	0	0	0	0	0	2	430	2	430
11	SONGAS	10	0	0	0	10	2	5	7	987	1.053	2.040	2.040	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PELALINGONG	14	0	0	0	14	2	4	6	819	1.102	1.940	1.940	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	PEGADENTENGAN	13	0	0	0	13	1	4	5	1.487	1.784	3.271	3.271	0	0	0	0	0	0	3	630	3	630
14	SUROBAYAN	15	0	0	0	15	1	1	2	1.377	1.440	2.816	2.816	0	0	0	0	0	0	4	1.010	4	1.010
	Jumlah	122	0	0	0	122	41	112	145	22.000	22.000	44.000	44.000	0	0	0	0	0	0	14	1.010	14	1.010



Lampiran 6

Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



**BALAI PENYULUH KELUARGA BERENCANA
KECAMATAN WONOPRINGGO**

Jalan Raya Jetakkidul Wonopringgo Pekalongan Kode Pos 51181

Email : balaipenyuluhkbwonopringgo@gmail.com

Wonopringgo, 29 September 2025

Nomor : 005 / 037

Lamp : -

Perihal : **Surat Keterangan**

Mendasari surat Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan nomor B-951/Un.27/TU.III.1/TL.00/06/2025. Tanggal 9 Juni 2025, perihal :

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah melaksanakan Penelitian di Balai Penyuluh KB (Kemendukbangga/BKKBN) Kecamatan Wonopringgo, guna menyusun skripsi dengan judul: "Implementasi Program Generasi Berencana (GENRE) Dalam Upaya Pendewasaan Usia Nikah Penyuluh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Wonopringgo."

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Korlap KB

Kecamatan Wonopringgo

HAFIDA FITRI SARI, S.KM
NIP. 19841218 201902 2 001

Tembusan :

Dinas P3A dan PPKB Kab. Pekalongan

Lampiran 7

Surat Keterangan Lolos Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARTY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	:	Aisha Rahma Nuzulia
NIM	:	3521005
Prodi	:	BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Judul	:	IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM UPAYA PENDEWASAAN USIA NIKAH PENYULUH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) KECAMATAN WONOPRINGGO

telah melalui tahap plagiarism checking menggunakan aplikasi turnitin, dengan keterangan :

Waktu Submit	:	26 September 2025
Hasil (Similarity)	:	21 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian ~~seminar proposal~~ / munaqosyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan,
Dekan
Ketua Program Studi
Bimbingan Penyuluhan Islam

Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Lampiran 8

Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowelaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

SURAT PERINTAH MEMBIMBING SKRIPSI NOMOR: 1732/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/10/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah-FUAD Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memberikan perintah kepada:

NO	NAMA	NIP / NITK	SEBAGAI
1	Dr. Ani, M.Pd.I	198503072015032007	Pembimbing

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul skripsi : Komparasi Penggunaan Teknik Penyuluhan Pendewasaan Usia Nikah Antara Penyuluh Agama Islam di KUA Wonopringgo dan Penyuluh BKKBN Kabupaten Pekalongan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi ;
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Perintah ini;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan, maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perintah Perpanjangan Pembimbing skripsi ;
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola Jurusan/Prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut.

Demikian surat perintah ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Oktober 2024

A.n Dekan



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan
Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 9

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pantawean KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.unipondok.ac.id email: fuad@unipondok.ac.id

Nomor : B-950/Un.27/TU.III.1/TL.00/06/2025

18 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala BKKBN Kecamatan Wonopringgo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Upaya Pendewasaan Usia Nikah Penyuluh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Wonopringgo"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I

NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.unjungdur.ac.id email: fuad@ujungdur.ac.id

Nomor : B-951/Un.27/TU.III.1/TL.00/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Juni 2025

Yth. Penyuluh PLKB kecamatan Wonopringgo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

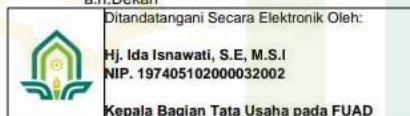
"Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Upaya Pendewasaan Usia Nikah Penyuluh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Wonopringgo"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi
Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARTY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM UPAYA PENDEWASAAN USIA NIKAH PENYULUH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) KECAMATAN WONOPRINGGO

telah melalui tahap plagiarism checking menggunakan aplikasi turnitin, dengan keterangan :

Waktu Submit : 26 September 2025
Hasil (Similarity) : 21 %

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian seminar-proposal / munaqosyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan,

an Dekan

Ketua Program Studi

Bimbingan Penyuluhan Islam



Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aisha Rahma Nuzulia
NIM : 3521005
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 28 Oktober 2025

Mengetahui,

a.n. Dekan

Ket. TU FUAD

